

MODEL KEBERHASILAN BISNIS UMKM PADA SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN KARO GUNA Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Zulia Rifda Daulay

Manajemen Pemasaran, Politeknik Unggul LP3M

Email: zulia020174@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model keberhasilan bisnis UMKM sektor pariwisata dalam memediasi pengaruh Resource Based View (RBV), Sustainable Development, Innovation Diffusion, dan Stakeholder terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Karo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBV tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan Sustainable Development, Innovation, dan Stakeholder berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM sektor pariwisata menjadi faktor kunci dalam menghubungkan variabel-variabel strategis tersebut dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM dengan pendekatan berkelanjutan, inovatif, dan kolaboratif sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal.

Kata kunci :Keberhasilan; UMKM ; Pariwisata ; Perekonomian; Karo

ABSTRACT - This study aims to analyze the role of the tourism sector's MSME business success model in mediating the influence of Resource-Based View (RBV), Sustainable Development, Innovation Diffusion, and Stakeholders on the local economy in Karo Regency. The research method used a quantitative approach with path analysis and hypothesis testing. The results indicate that RBV does not have a significant direct impact on the local economy, while Sustainable Development, Innovation, and Stakeholders do. These findings confirm that the success of MSMEs in the tourism sector is a key factor in linking these strategic variables to improved community economic well-being. Therefore, strengthening the capacity of MSMEs with a sustainable, innovative, and collaborative approach is crucial in driving local economic development.

Keywords: Success; MSMEs; Tourism; Economy; Karo

PENDAHULUAN

Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Sumatera Utara yang terkenal dengan objek wisatanya. Wilayah geografis yang terletak di daerah pegunungan/daratan tinggi menjadikan karo berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Potensi pariwisata di Kabupaten Karo antara lain memiliki tujuan

seperti obyek wisata alam, obyek wisata budaya, peninggalan sejarah, agrowisata, dan taman bermain. Hal ini membuat banyak wisatawan mancanegara dan lokal berkunjung ke Kabupaten Karo, (1)(2)

Salah satu penunjang sektor pariwisata adalah produk-produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berpotensi untuk dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga kualitas produk UMKM dapat meningkat dan bersaing di pasar domestik maupun internasional..(3). Adapun UMKM yang bergerak di sektor pariwisata mencakup berbagai usaha seperti kuliner , penginapan, transportasi dan penjualan oleh-oleh khas daerah Kabupaten Karo yang memanfaatkan potensi wisata alam dan budaya daerah. Potensi alam lokal tersebut dapat dipamerkan dan dijadikan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik. (4).



Gambar 1. Grafik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karo 2018 – 2024
Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo 2025

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa antara tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Akan tetapi pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 50% wisatawan dikarenakan terjadi musibah pandemic COVID 19 di tahun 2020 sehingga jumlah kunjungan wisatawan berkurang drastis. Yang paling berdampak COVID 19 adalah UMKM di sektor pariwisata. Ada beberapa bisnis UMKM yang mengalami kebangkrutan dan para pelaku UMKM berganti profesi lain karena usahanya tidak bisa berjalan lagi. (1)(5). Pariwisata di Namun Pemerintah berusaha membangkitkan kembali usaha dibidang pariwisata sehingga di tahun 2022 – 2024 mengalami kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karo dan

membangkitkan kembali bisnis UMKM di sektor pariwisata sambil melakukan pembenahan di segala aspek seperti pelayanan yang baik, memberikan harga suatu produk yang terjangkau, berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan memberikan inovasi dan kreatifitas untuk kemajuan produk UMKM di sektor pariwisata dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait di industri pariwisata itu sendiri. (6),(7).

Model keberhasilan UMKM di sektor pariwisata melibatkan pemanfaatan potensi lokal, inovasi produk, digitalisasi, dan kolaborasi dengan stakeholder, serta fokus pada pariwisata berkelanjutan untuk menciptakan dampak ekonomi dan sosial positif. (8)(9). Hal ini diharapkan dapat menjadi *alternative* bagi pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, Penentuan strategi bisnis yang baik penting dilakukan agar suatu bisnis atau usaha tetap bisa bertahan dan berkembang di tengah ketatnya persaingan. (10)

Penelitian (11). UMKM di sektor pariwisata di Pantai Panjang Bengkulu memiliki potensi besar untuk dikembangkan terutama dibidang kuliner, oleh-oleh, kerajinan tangan , penginapan dan situs-situs budaya yang masih dilestarikan mendorong wisatawan untuk berkunjung. Namun UMKM menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan manajemen , pemasaran, permodalan dan infrastruktur yang kurang memadai. sehingga berdampak negative bagi perkembangan UMKM di sektor pariwisata. Daalam hal ini diperlukan peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut ntuk mengoptimalkan potensi UMKM di sektor pariwisata. Kolaborasi antar pelaku usaha , pemerintah dan sektor pariwisata sangat diperlukan agar UMKM dapat beradaptasi, berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat. (12)

Urgensinya dalam penelitian ini belum adanya konsep atau model keberhasilan UMKM sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian masyarakat yang berkelanjutan di kabupaten Karo. **Rumusan masalah** penelitian ini yaitu apakah model keberhasilan bisnis UMKM sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam memediasi *planned behavior, resource based view, sustainable development , innovation and stakeholder* terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Karo

Model keberhasilan UMKM di sektor pariwisata mencakup berbagai faktor yang saling terkait dan memengaruhi kinerja serta daya saing usaha kecil dan menengah di industri

pariwisata. Berikut adalah model teoritis yang bisa digunakan untuk memahami keberhasilan UMKM sektor pariwisata, beserta komponen utamanya yaitu kualitas sumber daya manusia yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang bisnis pariwisata supaya bisa bersaing dengan para competitor yang memiliki bisnis yang sama. (13)(14).

Resource Based View yaitu Fokus pada keunggulan kompetitif berbasis sumber daya internal UMKM . adalah salah satu teori manajemen strategis yang sangat populer dan sering digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu organisasi, termasuk **UMKM** di berbagai sektor seperti pariwisata. **Fokus utama RBV** adalah pada bagaimana **sumber daya** (resources) dan **kemampuan** (capabilities) unik yang dimiliki organisasi dapat menjadi **dasar keunggulan bersaing yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage) seperti bisnis di sektor pariwisata.** (15). **Sustainable Development** adalah konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya sendiri. Konsep ini menggabungkan tiga pilar utama yaitu ekonomi untuk mendukung pertumbuhan bisnis UMKM sektor pariwisata yang stabil dan inklusif, social untuk kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan social serta menjaga lingkungan untuk perlindungan dan pelestarian alam. Biasanya UMKM di sektor pariwisata sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama karena para wirausaha sering beroperasi di daerah pedesaan dan wisata alam., memiliki hubungan langsung dengan masyarakat local dan budaya setempat serta para wirausaha di sektor pariwisata sering kali memainkan peran dalam pelestarian lingkungan dan kearifan local. (16)(17)

Innovation Diffusion adalah dalam penerapannya UMKM di sektor pariwisata perlu terus berinovasi agar tetap relevan dan kompetitif. Difusi inovasi membantu menjelaskan bagaimana UMKM mengadopsi teknologi dan praktik baru seperti: Digitalisasi layanan (website, booking online, e-wallet, Eco-tourism (wisata ramah lingkungan), Produk kreatif berbasis budaya local ,AI dan big data untuk analisis pasar wisata dan Penggunaan media sosial dan influencer marketing. Pada dasarnya **Innovation Diffusion** membantu kita memahami bagaimana **UMKM pariwisata mengadopsi dan menyebarkan inovasi.** Inovasi yang relevan, mudah digunakan, dan terbukti berhasil akan lebih cepat diadopsi, mendorong keberlanjutan dan perkembangan sektor pariwisata lokal.(18)

Stakeholder adalah semua pihak yang memiliki **kepentingan** atau **terpengaruh**

secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan bisnis suatu organisasi, termasuk UMKM . Dalam konteks UMKM sektor pariwisata, stakeholder mencakup berbagai pihak yang **mendukung, terlibat, atau terdampak** oleh aktivitas usaha pariwisata lokal. Dalam UMKM sektor pariwisata, stakeholder berperan sangat penting dalam mendukung operasional usaha,, menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, serta membangun ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Membangun hubungan yang kuat dan kolaboratif dengan stakeholder adalah **kunci keberhasilan jangka panjang** bagi UMKM di industri pariwisata.(19)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dan analisis *Structural Equation Modelling Partial Least Square* SEM - PLS. Penelitian ini menggunakan SEM – PLS karena penelitian ini merupakan bidang pemasaran sehingga akan sulit untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal untuk menggunakan persamaan regresi yang *Best linier unbiased Estimate* (BLUE). SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini karena dapat memprediksi serta menjelaskan variabel laten dari pengujian pada teori, dapat mengetahui pengaruh dari bermacam variabel terhadap suatu objek secara bersamaan dengan minimal satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Metode Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:(20)

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini terdiri dari Studi Literatur, Studi Lapangan, Identifikasi masalah, Penentuan tujuan penelitian, penentuan metode penyelesaian masalah, dan mengembangkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari dua jenis data yaitu data Primer dan Sekunder. penelitian ini menggunakan sampel 75 responden untuk mengembangkan instrumen penelitian. Data kuesioner penelitian yang didapat dari UMKM yang bergerak disektor wisata sebanyak 75 responden. Data Sekunder di dapat dari data perusahaan, jurnal terdahulu, dan internet.

b. Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dilakukan setelah di rekapitulasi data responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, domisili, pendapat perbulan responden, biaya yang dianggarkan responden untuk membeli motor listrik.

Tahap pengolahan data terdapat dua tahap yaitu:

1) Pengolahan data Uji Istrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan didalam kuesioner penelitian menyimpang dari variabel atau tidak sehingga dikatakan valid atau tidak.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui nilai konsistensi dalam pengumpulan data penelitian. Koefisien yang digunakan dalam Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (21).

2) Pengolahan data SEM – PLS

Struktural Equation Modeling Partial Least Square (SEM - PLS) merupakan analisis statistik untuk mengevaluasi model yang terdiri dari hubungan linier antara variabel yang biasanya merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung. Terdapat 2 evaluasi model yaitu:

a) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model pengukuran telah valid dan reliabel. Dalam Evaluasi model pengukuran ini terdapat tiga evaluasi yaitu *Convergent Validity* dengan dilihat nilai *loading factor* diharapkan $> 0,7$, *Discriminat Validity* dengan dilihat nilai *cross loading* $> 0,7$ dan *Internal Consistency* dilihat dari nilai *composite Reliability* harus bernilai $> 0,7$. Dapat dilihat dari koefisien *Cronbach Alpha* (Saputra, 2018).

b) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif dengan menggunakan R-square untuk konstruk endogen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur. Dalam evaluasi ini terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan yaitu: Koefisien.

Determinasi (R^2), Koefisien Jalur (*Path Coefficient*), T-Statistic, *Predictive Relevance* (Q^2), dan F-square (22)

3. Tahap Analisis dan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian dilakukan analisis dari hasil pengolahan data untuk mengetahui pengaruh dari variabel Promosi, Gaya Hidup, Persepsi Risiko terhadap . Serta menyimpulkan dari hasil analisis sesuai perumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data instrumen kuesioner dan uji coba instrumen kuesioner, variabel *Resource Based View* dengan 4 item pernyataan, *Sustainable Development* dengan 4 pernyataan, *Innovation Diffusion* dengan 4 item pernyataan, variabel stakeholder dengan 4 item pernyataan dan perekonomian masyarakat dengan 4 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuesioner dapat disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sesuai karakteristik yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi kuesioner kemudian dibentuk model utama SEM – PLS dengan 20 item pernyataan. Dan dilakukan evaluasi model pengukuran dari model pada Gambar 1. Kemudian dilakukan proses *PLS – Algorithm* untuk mendapatkan nilai *Alpha Cronbach*, *Composite Reliability*, dan AVE. Untuk mendapatkan nilai – nilai tersebut diperlukan beberapa tahapan seperti melihat *outer loading* untuk menganalisa *Convergent Validity* seperti pada Tabel 1. Setiap variabel RBV, SD, ID, SK dan PM sudah diatas 0,7, sehingga model sudah memenuhi kriteria *Convergent Validity*. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi *Discriminant Validity* dengan melihat *cross loading*.

Tabel 1 Outer Loading

	Resource Based View (RBV)	Sustainable Development (SD)	Innovation Diffusion (ID)	Stakeholder (SK)	Perekonomian Masyarakat (PM)
RBV1	0.983				
RBV2	0.984				
RBV3	0.915				
RBV4	0.979				
SD1		0.966			
SD2		0.919			
SD3		0.975			
SD4		0.808			

ID1	0.857	
ID2	0.896	
ID3	0.936	
ID4	0.935	
SH1		0.966
SH2		0.917
SH3		0.976
SH4		0.926
PM1		0.736
PM2		0.959
PM3		0.922
PM4		0.965

Sumber Data primer diolah, 2025

Berdasarkan nilai pada Tabel 1 bahwa model utama sudah memenuhi syarat.

Dengan nilai *Alpha Cronbach* seluruh variabel laten > 0,7, nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan *AVE* > 0,5 .

Tabel 2 Konstruk Validitas dan Reliabilitas

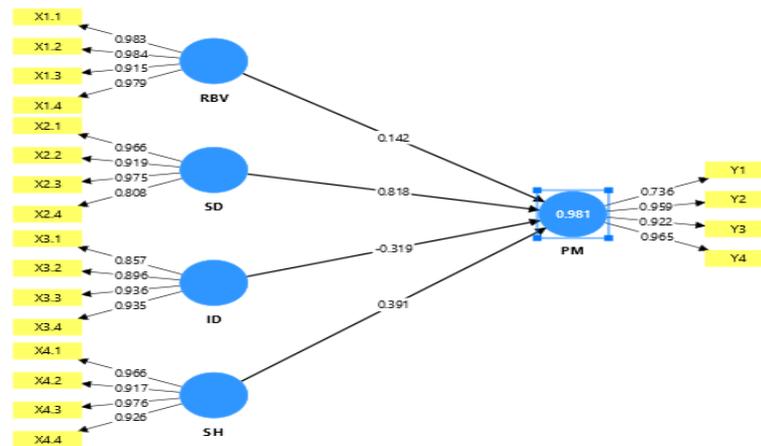
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
ID	0.928	0.937	0.948	0.821
PM	0.919	0.940	0.944	0.811
RBV	0.976	0.979	0.982	0.933
SD	0.938	0.952	0.956	0.845
SH	0.961	0.965	0.972	0.896

Sumber Data primer diolah, 2025

Tabel 3. Hasil T - Statistic

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ID -> PM	-0.319	-0.320	0.088	3.609	0.000
RBV -> PM	0.142	0.156	0.091	1.558	0.119
SD -> PM	0.818	0.802	0.104	7.859	0.000
SH -> PM	0.391	0.393	0.077	5.045	0.000

Sumber Data primer diolah, 2025



Gambar 1. Model SEM - PLS

Berdasarkan Tabel 4, nilai *f-square* variabel *Resource Based View* terhadap perekonomian masyarakat nilai *f-square* 0,055 dinyatakan moderat karena nilai *f-square* diantara 0,02 – 0,15 . Pada variabel *Sustainable Development* terhadap perekonomian masyarakat nilai *f-square* 1,599 dinyatakan kuat karena nilainya > 0,35. Pada variabel *Innovation Diffusion* terhadap perekonomian masyarakat bernilai 0,539 dinyatakan kuat karena nilainya > 0,35. Dan variabel *Stakeholder* terhadap perekonomian masyarakat nilai *f-square* 1,027 dinyatakan kuat karena nilainya > 0,35. Nilai setiap variabel ini dinyatakan baik dan *substanted* terhadap variabel endogen.

Tabel 4. Nilai f-square

No	Hubungan	Nilai f^2	Keterangan
1.	<i>Resource Based View</i> terhadap perekonomian masyarakat	0,055	Moderat
2.	<i>Sustainable Development</i> terhadap perekonomian masyarakat	1,599	Kuat
3.	, <i>Innovation Diffusion</i> terhadap perekonomian masyarakat	0,539	Kuat
4	<i>Stakeholder</i> terhadap perekonomian masyarakat	1,027	Kuat

Sumber : Data primer diolah, 2025

Pengujian Hipotesa dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrap*. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model struktural) meliputi output

r-square, koefisien parameter dan *t- statistic*. Untuk melihat hipotesis dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan dilihat dari nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-value. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SmartPLS 4.0. *free trial*. Nilai – nilai tersebut dapat dilihat dari *bootstrapping*). *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Berdasarkan pengujian didalam SEM-PLS, didapatkan hasil hipotesa yaitu seperti pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	<i>Resource Based View</i> terhadap perekonomian masyarakat	Koef. Beta = 0,142 T-statistics = 1,558 P - Value = 0,119	Ditolak
H2	<i>Sustainable Development</i> terhadap perekonomian masyarakat	Koef. Beta = 0,818 T-statistics = 7,859 P - Value = 0,000	Diterima
H3	Innovation Diffusion terhadap perekonomian masyarakat	Koef. Beta = 0,319 T-statistics = 3,609 P - Value = 0,000	Diterima
H4	Stakeholder terhadap perekonomian masyarakat	Koef. Beta = 0,391 T-statistics = 3,609 P - Value = 0,000	Diterima

Sumber Data primer diolah, 2025

H1: Pengaruh Resource Based View terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Resource Based View (RBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0,142, T-statistic sebesar 1,558, dan P-value sebesar 0,119, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teori RBV menekankan pentingnya sumber daya internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif, dalam konteks pengembangan perekonomian masyarakat, sumber daya internal belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara langsung. Kemungkinan penyebabnya dapat mencakup keterbatasan kapasitas sumber daya, rendahnya inovasi berbasis lokal, atau ketidaksesuaian antara potensi internal dengan kebutuhan

eksternal masyarakat.

Dalam konteks ini, model keberhasilan bisnis UMKM **berpotensi berperan** sebagai mediator, yaitu bagaimana sumber daya yang dimiliki UMKM dimanfaatkan secara strategis untuk mencapai keberhasilan bisnis terlebih dahulu, baru kemudian berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. (11), (23)

H2: Pengaruh Sustainable Development terhadap dan Perekonomian Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel **Sustainable Development** berpengaruh sangat signifikan terhadap yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,818, T-statistic sebesar 7,859, dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai P berada jauh di bawah 0,05, maka hipotesis ini diterima. Temuan ini mendukung pandangan bahwa praktik pembangunan berkelanjutan tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan dan sosial, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang nyata, terutama dalam membentuk perilaku konsumsi masyarakat. Semakin tinggi kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan, semakin tinggi pula intensi masyarakat untuk mendukung produk atau kegiatan ekonomi yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, seperti penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, pengurangan limbah, serta pelestarian budaya lokal, mampu meningkatkan daya tarik usaha dan memengaruhi perilaku konsumsi wisatawan maupun masyarakat lokal. Keberhasilan bisnis UMKM yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara sustainable development dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja.

H3: Pengaruh Innovation Diffusion terhadap Perekonomian Masyarakat

Hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Innovation Diffusion terhadap perekonomian masyarakat juga menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien beta sebesar 0,319, T-statistic sebesar 3,609, dan P-value sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Hasil ini menegaskan bahwa penyebaran inovasi, baik dalam bentuk teknologi, sistem kerja, maupun produk baru, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adopsi inovasi memungkinkan masyarakat untuk

memperoleh akses terhadap cara-cara baru yang lebih efisien dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

Penerapan inovasi dalam produk wisata, metode pemasaran digital, hingga layanan pelanggan terbukti mendorong pertumbuhan UMKM di sektor pariwisata. Keberhasilan bisnis UMKM menjadi kanal utama yang menyalurkan pengaruh positif inovasi terhadap masyarakat, melalui peningkatan pendapatan, diversifikasi usaha, dan penciptaan nilai tambah lokal. Artinya, inovasi tidak hanya penting bagi kelangsungan bisnis UMKM, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap struktur ekonomi lokal.

H4: Pengaruh Stakeholder terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa stakeholder berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,391, T-statistic sebesar 3,609, dan P-value sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis ini diterima. Keterlibatan pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat sipil, memainkan peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Kolaborasi dan sinergi antarpemangku kepentingan dapat menciptakan kebijakan, program, dan inisiatif yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekonomi di tingkat masyarakat. Pemerintah daerah, komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha bersama-sama memainkan peran penting dalam mendukung dan mengembangkan ekosistem bisnis UMKM pariwisata. Dalam hal ini, model keberhasilan UMKM bertindak sebagai penghubung antara dukungan stakeholder dan dampaknya terhadap masyarakat, misalnya melalui penyediaan pelatihan, infrastruktur, dan promosi destinasi wisata lokal yang berdampak pada peningkatan kunjungan dan transaksi ekonomi di tingkat masyarakat.

Integrasi Temuan dengan Model Keberhasilan UMKM Sektor Pariwisata

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa model keberhasilan bisnis UMKM sektor pariwisata berperan sebagai mediator penting dalam menjembatani pengaruh RBV, sustainable development, innovation, dan stakeholder terhadap perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Karo, di mana sektor pariwisata menjadi tulang punggung ekonomi lokal, keberhasilan UMKM tidak hanya berdampak pada pemilik

usaha, tetapi juga menciptakan efek berantai (multiplier effect) yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. (24),(25), (11), (23)

Dengan demikian, strategi penguatan UMKM yang berbasis sumber daya lokal, berorientasi pada keberlanjutan, inovatif, dan didukung oleh stakeholder, akan memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. (26)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Model keberhasilan bisnis UMKM sektor pariwisata berperan signifikan dalam memediasi pengaruh Resource Based View, Sustainable Development, Innovation, dan Stakeholder terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Karo.
2. Secara hipotesisi hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya variabel RBV tidak berpengaruh langsung secara signifikan, namun variabel Sustainable Development, Innovation, dan Stakeholder terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM menjadi kunci penghubung antara faktor-faktor strategis dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

AN Surbakti. Analisis Potensi Agriwisata di Kabupaten Karo. 2021. 6 p.

Wendi Nababan F. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima Volume IV, Nomor II, FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA PENGARUH PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA RAYA, KECAMATAN BERASTAGI, KABUPATEN KARO. 2023;IV:61–71.

Febrianita R, Pratama RS, Budiasih JD, Musa FB, Ismail T. Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. J Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2022;2(2):140–5. Available from: https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Al Farisi S, Iqbal Fasa M, Suharto. Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. J Din Ekon Syariah. 2022;9(1):73–84.

Safrina. Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeyun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar). 2022;9:356–63.

- Dina Rosari. Pengaruh Pengembangan Pariwisata dan UMKM Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. *J Ilm MEA (Manajemen, Ekon dan Akuntansi)*. 2024;6(1):595.
- Isra Noviza. Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Taman Krueng Daroy Kota Banda Aceh. *Ilmu Ekon*. 2022;33(1):1–12.
- Purinita K. Analisis Model Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) dan Penetapan Strategi Pada UMKM di Industri Pariwisata (Studi Pada Alam Batik, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan). 2021;1(10):4374–84. Available from: http://repository.ub.ac.id/185526/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/185526/1/KARINA_PURINITA.pdf
- Trilaksono AR, Husain T, Doharma R. Uji Model Keberhasilan Sistem Informasi: Media Penyimpanan Google Drive. *J Teknol Sist Inf dan Apl*. 2020;3(2):57.
- Effendy AA, Pratama GD, Wahyudi Y, Sunarsi D. DETERMINAN KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERBASIS EKONOMI KREATIF : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. 2024;14:311–20.
- Pengembangan A, Mikro U, Dan K, Umkm M, Julika VI, Salsabilla LP, et al. DI KAWASAN WISATA PANTAI PANJANG BENGKULU ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN THE LONG BEACH TOURIST AREA BENGKULU. 2024;3(6):650–5.
- Rosari D, Ngatemin, Riady I, Mulyadi B. Enhancing Community Economic Growth: Financial System Management of Village-Owned Enterprises in Raya Village Tourism, Karo District, North Sumatra, Indonesia [Internet]. Atlantis Press International BV; 2023. 313–319 p. Available from: http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-296-5_43
- Haryadi&Hodijah. Model development and optimization of msme management in improving the welfare of the community around the lake sipin tourism area in jambi. *South East Asia J Contemp Business, Econ Law*. 2022;28(1):104–13.
- Li J, Coca-Stefaniak JA, Nguyen THH, Morrison AM. Sustainable tourist behavior: A systematic literature review and research agenda. *Sustain Dev*. 2024;32(4):3356–74.
- Rifda Z, Deby D, Oktavia S, Martin P. Attractiveness of tourist destinations and collaborative tourism governance on Revisit Intention as a support for the tourism economy of the Paropo area of Dairi Regency with Tourist Experience as an Intervening Variable. 2024;2(2):723–35.
- tahiry. Influence of store atmosphere, store layout, point of purchase displays, and promotional signage on souvenir impulse buying behavior. 2025;33(1):1–17.
- Zaman U. Nexus of Regenerative Tourism Destination Competitiveness, Climate Advocacy and Visit Intention: Mediating Role of Travel FOMO and Destination Loyalty. *Sustainability*. 2024;16(17):7827.

- Rahayu HC, Lestari EP, Hardianto, Purwantoro, Brata AG, Gitya F. The Role of Distribution Channels and Logistics Innovation in Empowering MSMEs in Tourism Villages: A Community-Based Tourism Perspective. *J Distrib Sci.* 2025;23(2):119–30.
- Yen NTH, Quynh NTT, Dinh TD, Mai TTH, Duyen NTH, Hong PN, et al. The Impact of Destination Quality and Image on Tourists' Loyalty. *J Law Sustain Dev.* 2024;12(1):e2728.
- Manurung W. Analisis Proses Klaim Asuransi Kecelakaan Kapal BG. *Maritime Lady Yang Menabrak Breakwater Teluk Penyulung Cilacap*. *Penelit Ilm [Internet]*. 2019;1(Juni):1–64. Available from: http://repository.pip-semarang.ac.id/2202/1/52155898_K_SKRIPSI_OPEN_ACCESS.pdf
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta; 2010.
- Yusuf M. Pengaruh Promosi, Gaya Hidup, dan Persepsi Risiko terhadap Niat Beli Motor Listrik menggunakan Metode SEM - PLS. *G-Tech J Teknol Terap.* 2022;6(2):241–8.
- Hidayat NT, Anisah A. Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket Terhadap Perkembangan UMKM Di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang Di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. *Trending J Ekon Akuntansi dan Manaj.* 2023;1(4):33–52.
- YOSEPHA SY. Determinan Penggunaan Media Sosial, Kreativitas dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee shop di Kota Bekasi. *J Manaj.* 2021;11(2):165–81.
- Siregar D. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. *Ekon dan Bisnis Islam [Internet]*. 2020;8(75):147–54. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>[http:](http://)
- Sabrina R, Sulasmi E. The Economic Development of Tourism-Based Community in Tahura, Berastagi, Karo Regency. *J Econ Financ Manag Stud.* 2023;06(06).